

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari makna lazimnya, pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* dari seorang guru kepada murid, namun ketika dicermati dari substansi pendidikan itu sendiri, esensi pendidikan justru tidak terletak pada aspek *transferring* (perpindahannya), melainkan terletak pada aspek proses dalam mentransfernya, sehingga proses merupakan satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, yang pada gilirannya bermuara pada *out-put* pendidikan itu sendiri dengan standarisasi evaluasi yang selektif, diagnosis dan penempatan.¹

Sebuah pendidikan yang berhasil merupakan kolektifitas mekanis dari proses pengajaran yang berdasar pada tujuan, proses dan evaluasi. Sedangkan pengajaran dapat berhasil itu tergantung sejauhmana seorang guru mampu mengelola dan mengolah materi yang akan diajarkan beserta memilih metodenya yang paling efektif, agar pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru tersebut dapat dengan cepat serta mudah diterima oleh muridnya. Dari hal ini nampak jelas bahwa metode memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. XII, 1996, hlm. 9.

Dalam pola pendidikan modern tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai *student centered* (titik pusat terjadinya proses belajar). Murid belajar sedangkan guru memberikan pengalaman belajar pada murid. Dalam proses belajar mengajar agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka kedua belah pihak baik murid maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perpaduan dua kegiatan yaitu proses belajar pada murid dan mengajar pada guru dapat direalisasikan dalam jenis metode. Metode ialah cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik, (afektif dan efisien) yang dipergunakan dalam mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena metode itu sendiri “fungsinya adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan”.²

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini di dasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar khususnya dalam kemampuan berdiskusi dan berargumentasi peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses

² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, 1979, hal. 76.

pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.³

Proses belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, mental maupun sosialnya. Dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa dituntut untuk aktif karena pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits lebih banyak menekankan tingkat hafalan serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari untuk membentengi diri dengan adanya kemajuan zaman yang semakin modern.

Dalam kaitan ini, guru menghalau siswanya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga di lakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran guru dalam hal ini juga dapat membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.

Suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik atau prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Pengelolaan kelas yang termasuk dalam praktik dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolaan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir grup secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta untuk mengatur meja dan kursi, pusat belajar dan perabotan lain yang digunakan untuk belajar.⁴

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 75

⁴ *Ibid*, hal. 78-79

proses belajar mengajar. Karena belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Metode pembelajaran yang ditampilkan di sekolah mempunyai bermacam-macam metode. Salah satu metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah metode diskusi. Hal ini dikarenakan metode diskusi ini dipandang masih relevan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena keberhasilan mengajar pada umumnya bisa dilihat dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁵ Allah SWT telah mengajarkan manusia agar segala sesuatu masalah itu dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (ال عمران: ١٥٩)

Artinya : *“Dan bermusyawarahlah engkau dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekadmu maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”* (Q.S. Ali Imron: 159).⁶

Metode diskusi adalah suatu cara pengajaran yang di implementasikan dalam bentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru untuk melakukan pembahasan suatu bahan pelajaran secara ilmiah diantara anggota kelompok.⁷ Metode diskusi ini didukung oleh dua faktor yang kuat yaitu menggunakan pendengaran dan menggunakan akal sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾ (:)

Artinya : *“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai akal yang menggunakan pendengaran,, sedang Dia menyaksikan”.* (Q.S. Qoof: 37)⁸

⁵ Tim Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, 1999, Pustaka Pelajar, hlm. 253

⁶ Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 159, Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag, RI, Jakarta, 1990, hal. 103.

⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, Cet.1 1975, Bulan Bintang, hlm. 181

⁸ Al-Qur'an Surat Qoof, *Op.Cit*, hal. 854.

Secara umum tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membina manusia beragama, yaitu berarti manusia harus mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan di dunia dan di akhirat.⁹

Selain itu, tujuan dalam metode diskusi kelompok yaitu menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dan memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.¹⁰

Selain dalam metode diskusi karangan argumentasi juga berperan penting atau lebih berharga dalam berjalannya suatu proses diskusi dari pada jenis karangan-karangan lainnya, karena keduanya saling berkaitan antara satu sama yang lain tetapi dalam berargumentasi siswa diharapkan mampu meyakinkan pembaca dan pendengar, sehingga pembaca dan pendengar terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinan. Jadi, pada setiap karangan argumentasi selalu didapati alasan ataupun bantahan yang memperkuat ataupun menolak sesuatu secara sedemikian rupa guna mempengaruhi keyakinan pembaca sehingga berpihak kepada atau sependapat dengan yang berargumentasi.

Atas dasar alur pikir seperti digambarkan ini menimbulkan minat untuk melihat kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak. Dalam penglihatan sepintas penulis bahwa “metode diskusi dan argumentasi” sebagai salah satu metode yang selama ini dianggap relevan dalam penguasaan bidang studi Al-Qur’an Hadits ternyata minim ditempuh, sebagaimana yang dituturkan beberapa pengampu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di sekolah tersebut.

⁹ M. Arifin, *Op.Cit*, hlm. 182

¹⁰ *Ibid*, hal. 99

Dari alur di atas tersebut menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dalam karya skripsi dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Diskusi dan Argumentasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di MA TARBIYATUL MUBTADIIN Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015”.

B. Penegasan Istilah

Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak menjadi keaburan dalam menginterpretasikan judul ini, perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang akan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan tehnik guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹² Metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya. Sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.¹³

3. Argumentasi

Argumentasi adalah hal pembuktian berdasarkan alasan-alasan tertentu.¹⁴

¹¹Nur Khalif Hazin dan A.R. Elham, *Kamus Ilmiah Populer*, karya Ilmu, Surabaya, t.th, hlm.327.

¹²M. Arifin, *Op. Cit.* hlm. 181.

¹³*Ibid*, hlm. 181

¹⁴Nur Khalif Hazin dan A.R. Elham, *Op.Cit*, hlm. 40

4. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.¹⁵ Sedang belajar adalah segala tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu yang mencakup seluruh aspek kepribadian, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan perubahan tingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan.¹⁶ Sedang menurut Ngalim Purwanto, dikatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi, sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁷

5. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an hadits adalah sebuah bidang studi yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, yang berisikan materi tentang nilai-nilai dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan demikian penulisan penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh metode diskusi dan argumentasi terhadap prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat kiranya penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

¹⁵ *Ibid*, hlm. 343.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hal. 21.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hal. 91.

1. Bagaimana tingkat penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015 ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berargumentasi siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh antara metode diskusi dan argumentasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini secara singkat dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode diskusi pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berargumentasi siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara metode diskusi dan argumentasi terhadap prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat baik secara praktis maupun teoritis yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermaksud dalam pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat berjalan secara lancar, menyenangkan dan mudah difahami oleh semua peserta didik. Penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan inovasi serta variasi gaya belajar yang baru dalam proses pembelajaran serta dapat merubah dan menumbuh kembangkan kemampuan yang dimiliki oleh semua peserta didik sehingga semua siswa selalu berperan aktif didalam mengeluarkan dan mengemukakan argumen serta pendapatnya ketika proses diskusi dikelas sedang berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu menumbuh kembangkan keampuan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadist di kelas.
- c. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah khususnya dalam belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dalam merencanakan penelitian berkaitan dengan metode pembelajaran.